

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP KEPUASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI 1 SEDAYU TAHUN AJARAN 2014/2015

MANAGEMENT CLASS EFFECT ON STUDENT LEARNING SATISFACTION ON THE SUBJECT OF MATHEMATICS IN SMA NEGERI 1 SEDAYU 2014/2015 ACADEMIC YEAR

Oleh: Muhammad Fakhri Wicaksana, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, wicaksana_fakhri@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap kepuasan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMAN 1 Sedayu tahun ajaran 2014/2015. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Sebelum analisis data, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan data masing-masing variabel berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Pada analisis regresi sederhana koefisien korelasi (r_{xy}) 0,1125 lebih besar dari r_{tabel} 0,104 yang berarti pengelolaan kelas memiliki hubungan positif terhadap kepuasan belajar. Setelah uji t diperoleh t_{hitung} 1,984 lebih besar dari t_{tabel} 1,651 pada signifikansi F 0,048 yang berarti pengelolaan kelas oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan belajar. Persamaan regresi diperoleh $Y = 35,534 + 0,056X$ menunjukkan nilai pengelolaan kelas meningkat 1 poin, maka nilai kepuasan belajar meningkat sebesar 0,056. Pengelolaan kelas memiliki pengaruh sebesar 1,6% terhadap kepuasan belajar.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Kepuasan Belajar, Mata Pelajaran Matematika

Abstract

This study aimed to determine the effect of classroom management to satisfaction of students in the subjects of Mathematics at SMAN 1 Sedayu the academic year 2014/2015. The study uses a quantitative approach. Data was collected by questionnaire and documentation. Prior to the data analysis, the normality test and linearity test. Technical analysis of the data used is test hypotheses using regression sederhana. Hasil research shows the data of each variable normally distributed and have a linear relationship. In simple regression analysis correlation coefficient (r_{xy}) 0.1125 greater than 0.104 r_{tabel} meaning classroom management was positively related to the satisfaction of learning. After the t test obtained t greater than t_{table} 1,984 1,651 0,048 F on the significance of meaningful classroom management by teachers has a significant influence on the satisfaction of learning. The regression equation obtained $Y = 35.534 + 0,056X$ demonstrate the value of classroom management increased by 1 point, then the value of learning satisfaction increased by 0.056. Management class has the effect of 1.6% on the satisfaction of learning.

Keywords : Classroom Management , Satisfaction Study , Subjects Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam kehidupan. Pendidikan menjadi kunci untuk menuju kesuksesan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebagai wadah dan penyelenggara pendidikan baik itu jalur sekolah maupun luar sekolah dituntut untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Salah satu cara untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran yang efektif.

Penerapan pembelajaran yang efektif tentunya akan membuat hasil pembelajaran maksimal.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal maka diperlukan kepuasan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran akan tercapai apabila ada kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Kepuasan siswa tidak hanya kepuasan terhadap fasilitas sekolah ataupun kualitas pelayanan yang diberikan

sekolah saja, akan tetapi siswa juga menginginkan kepuasan terhadap kualitas pelayanan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Popi Sopiatin (2010:48) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif akan terwujud apabila siswa diberi kesempatan belajar secara aktif dan dikelola dengan baik.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh guru karena guru merupakan komponen utama pendidikan, dan pelayanan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh guru. Prajudi Atmosudirdjo (1982) dalam Martinis Yamin (2010: 26) menyebutkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, mereka dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Tugas guru adalah sebagai manajer dalam sebuah kelas.

Pengelolaan kelas pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang mengarah pada kegiatan-kegiatan direncanakan dan dilakukan guru untuk menciptakan, mempertahankan situasi kelas, kondisi belajar tetap optimal dari awal sampai akhir, selama proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan, mempertahankan suasana dan kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kenyataannya, guru sebagai manajer kelas belum menjalankan peran dan fungsinya secara maksimal. Pengelolaan kelas sering diartikan hanya sebatas pengaturan ruang kelas, dalam sesungguhnya hal tersebut sama sekali berbeda. Pengelolaan kelas oleh guru pada umumnya belum mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pada akhirnya kelas akan menjadi kurang menarik bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas bahkan

cenderung menjemukan sehingga siswa tidak dapat maksimal dalam belajar.

Adapun peran pentingnya pengelolaan kelas terhadap kepuasan yakni pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mengacu pada proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bertujuan agar potensi yang dimiliki siswa dapat dipacu perkembangannya dengan optimal. Pengelolaan kelas oleh guru pada umumnya belum mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pada akhirnya kelas akan menjadi kurang menarik bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas bahkan cenderung menjemukan sehingga siswa tidak dapat maksimal dalam belajar.

Pengelolaan kelas sudah seharusnya diterapkan di semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika sering dianggap mata pelajaran yang “menakutkan” oleh siswa. Dengan adanya anggapan ini, sudah seharusnya guru mata pelajaran matematika mengelola kelas dengan lebih baik lagi agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berhasil dan sekaligus menghapuskan *image* negatif tersebut.

Masalah pengelolaan kelas yang terdiri dari penciptaan, pemeliharaan dan pengembalian kondisi kelas yang baik oleh guru terjadi di banyak sekolah di Indonesia. SMA Negeri 1 Sedayu pun memiliki permasalahan terkait pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika. Masalah yang teridentifikasi antara lain: pemanfaatan waktu pembelajaran di dalam kelas tidak maksimal, penataan tempat duduk yang tidak disesuaikan dengan kondisi kelas, tujuan dan indikator sering tidak diinformasikan, kurangnya apresiasi terhadap siswa berprestasi, dan kurangnya pemberian motivasi sehingga menimbulkan rasa kurang puas terhadap pelayanan yang diberikan guru.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap kepuasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2014/2015.

Melalui penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan pada SMA Negeri 1 Sedayu untuk meningkatkan kepuasan belajar siswa dan sebagai umpan balik terhadap kemampuan mengelola kelas yang dimiliki agar ke depannya lebih ditingkatkan dan dari kemampuan mengelola kelas tersebut akan meningkatkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Desain penelitian ini adalah suatu penelitian korelasional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Jalan Kemusuk Km. 0,5 Argomulyo, Sedayu, Bantul. Proses perencanaan sampai pelaporan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Agustus 2015.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah keseluruhan yaitu 911 dan dengan mengacu pada tabel *Isaac* dan *Michael* 5% didapatkan jumlah sampel sebanyak 251 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Untuk mendapatkan jumlah sampel dalam satu kelas digunakan rumus jumlah siswa dalam satu kelas dibagi dengan jumlah populasi dikalikan dengan total sampel yang didapatkan dari tabel *Isaac* dan *Michael* 5%..

Prosedur

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (experimental design) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian in.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui teknik pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dan apa adanya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan angket, dan dokumentasi. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket digunakan untuk mengambil data Pengelolaan Kelas dan Data Kepuasan Belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui data jumlah siswa SMA Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015. Berikut ini kisi-kisi untuk mengukur pengelolaan kelas dan kepuasan belajar siswa:

Tabel 1. Kisi-kisi Variabel Pengelolaan Kelas

No.	Indikator	No item	Jumlah
1.	Ketepatan waktu	1, 29*, 30*	3
2.	Penyampaian silabus, tujuan, dan indikator pembelajaran	2, 3, 4	3
3.	Pengaturan tempat duduk	5, 6, 7, 8*	4
4.	Volume dan intonasi suara guru, serta kesantunan tutur kata guru	9, 10, 11, 12, 13	5
5.	Penciptaan kedisiplinan, ketertiban, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan dalam proses pembelajaran	14, 15, 16, 17	4
6.	Penyesuaian materi dengan kecepatan dan kemampuan siswa	18, 19, 20	3
7.	Menghargai siswa tanpa memandang latar belakang	21*, 22	2
8.	Pemberian penguatan dan umpan balik	23*, 24, 25	3

No.	Indikator	No item	Jumlah
9.	Pemberian kesimpulan dan informasi lain pada akhir pelajaran.	26, 27, 28	3
Jumlah			30

Tabel 2. Kisi-kisi Variabel Kepuasan Belajar Siswa

No.	Indikator	No item	Jumlah
1.	Keandalan	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Daya tanggap	6, 7, 8	3
3.	Kepastian	9, 10	2
4.	Empati	11, 12, 13	3
Jumlah			13

Skala pengukuran penelitian ini berdasarkan pada skala likert.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Angket Pengelolaan Kelas

Alternatif Jawaban			
Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Angket Kepuasan Belajar Siswa

Alternatif Jawaban			
Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Puas	4	Sangat Puas	1
Puas	3	Puas	2
Tidak Puas	2	Tidak Puas	3
Sangat Tidak Puas	1	Sangat Tidak Puas	4

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Pengelolaan Kelas terhadap Kepuasan Siswa. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak.

Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig* pada output SPSS lebih besar dari 5%. Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linear apabila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Uji linearitas digunakan *Ftest*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, setelah diperhitungkan, pada variabel pengelolaan belajar oleh guru diperoleh skor tertinggi 105 dari skor yang diharapkan sebesar 108 dan skor terendah 66 dari skor yang diharapkan sebesar 27. Hasil analisis menunjukkan harga rata-rata (*mean*) sebesar 88,11, median 89, modus 89 dan standar deviasi 8,182. Perhitungan di atas maka dapat diketahui distribusi frekuensi data pengelolaan belajar oleh guru sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Belajar oleh Guru

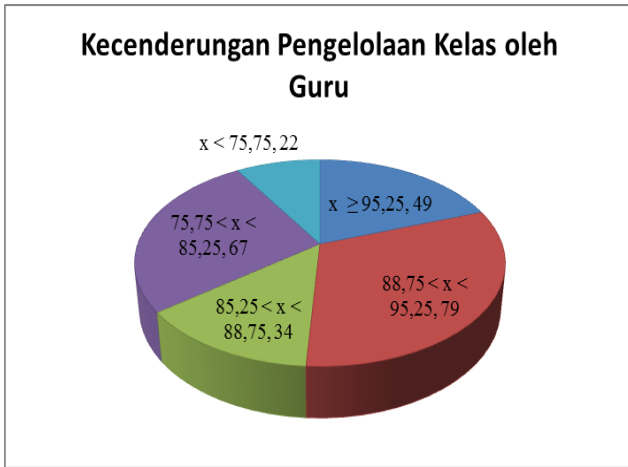
No.	Interval	Frekuensi	Persen	Kumulatif
1	66-69	3	1,20%	1,20%
2	70-73	7	2,79%	3,99%
3	74-77	21	8,37%	12,36%
4	78-81	21	8,37%	20,73%
5	82-85	37	14,74%	35,47%
6	86-89	61	24,30%	59,77%
7	90-93	31	12,35%	72,12%
8	94-97	35	13,94%	86,06%
9	98-101	24	9,56%	95,62%
10	102-105	11	4,38%	100%
Total		251	100%	

Sumber: data primer yang telah diolah

Dari data di atas selanjutnya dikategorikan menjadi lima kategori pengelolaan belajar oleh guru yaitu kelompok sangat baik, baik, cukup, buruk, dan sangat buruk.

Dari perhitungan diperoleh bahwa frekuensi pengelolaan belajar oleh guru pada kategori sangat baik sebesar 49 (19,52%), baik

sebesar 79 (31,47%), cukup sebesar 34 (13,55%), buruk sebesar 67 (26,70%), dan sangat buruk sebesar 22 (8,76%). Berdasarkan informasi di atas dapat digambarkan dengan *piechart* sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Pengelolaan Belajar oleh Guru

Dan pada variabel kepuasan belajar siswa, diperoleh skor tertinggi 48 dari skor tertinggi yang diharapkan sebesar 48 dan skor terendah 29 dari skor terendah yang diharapkan sebesar 12. Hasil analisis menunjukkan harga rata-rata (*mean*) sebesar 40,49, median 40, modus 40 dan standar deviasi 3,693. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui distribusi frekuensi data kepuasan belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepuasan Belajar Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persen	Kumulatif
1	29-30	4	1,59%	1,59%
2	31-32	3	1,20%	2,79%
3	33-34	5	1,99%	4,78%
4	35-36	19	7,57%	12,35%
5	37-38	41	16,33%	28,68%
6	39-40	55	21,91%	50,60%
7	41-42	49	19,52%	70,12%
8	43-44	33	13,15%	83,26%
9	45-46	34	13,55%	96,81%
10	47-48	8	3,19%	100%
Total		251	100%	

Sumber: data primer yang telah diolah

Dari data di atas, selanjutnya digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari perhitungan dapat diketahui bahwa

frekuensi kepuasan belajar siswa pada kategori tinggi sebesar 99 (39,44%), kategori sedang sebesar 132 (52,59%), dan kategori tinggi sebesar 20 (7,97%). Berdasarkan informasi di atas dapat digambarkan dengan *piechart* sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Kepuasan Belajar Siswa

Data diatas selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan analisis Chi Kuadrat. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 17 hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variable	Sig.	Kesimpulan
Pengelolaan Kelas oleh Guru (X)	0,069	Normal
Kepuasan Belajar Siswa (Y)	0,052	Normal

Sumber: data primer yang telah diolah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengelolaan kelas oleh guru (X) maupun variable kepuasan belajar siswa (Y) lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS sehingga akan diketahui linearitas hubungan antarvariabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	deviation from linearity		Sig	Kesimpulan
	F hitung	F tabel		
X-Y	1,456	1,480	0,057	Linear

Sumber: data primer yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana. Analisis tersebut menguraikan pengaruh variabel bebas yaitu pengelolaan kelas oleh guru (X_1) terhadap variabel terikat yaitu kepuasan belajar siswa (Y). Untuk menguji hipotesis tersebut maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X-Y)

Harga $r - r^2$		Harga t			Sig. r	Sig. F	Koe f (a)	Kon st (b)
r_{xy}	r^2_{xy}	t_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}				
0,125	0,016	0,104	1,984	1,651	0,024	0,048	0,056	35,534

Sumber: data primer yang telah diolah

Besarnya koefisien pengelolaan kelas oleh guru (X) sebesar 0,056 dan bilangan konstanta sebesar 35,534. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,056X + 35,534$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,056, artinya apabila nilai pengelolaan kelas oleh guru (X) meningkat 1 poin maka nilai kepuasan belajar siswa akan meningkat sebesar 0,056.

Berdasarkan perhitungan dengan memanfaatkan program SPSS 17, didapatkan r_{xy} sebesar 0,125. Pada taraf signifikansi 0,024, r_{xy} 0,125 lebih besar dari r_{tabel} 0,104 pada taraf signifikansi 5%. Artinya pengelolaan kelas oleh guru memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan belajar siswa. Dan nilai r^2 sebesar 0,016 berarti bahwa pengelolaan kelas berpengaruh sebesar 1,6% terhadap kepuasan belajar siswa.

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,984. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,651 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh signifikansi pengelolaan kelas oleh guru terhadap kepuasan belajar siswa. Dan signifikansi F sebesar 0,048 kurang dari 0,050 memiliki arti bahwa pengelolaan kelas memiliki keberartian yang nyata terhadap kepuasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan belajar oleh guru terhadap kepuasan belajar siswa SMA Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran matematika.

Seperti yang dikatakan Piet Sahertian dan Aleida (Martinis Yamin dan Maisah, 2009: 39) bahwa pengelolaan kelas erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar, maka semakin baik pengelolaan kelas oleh guru akan menyebabkan keberhasilan guru untuk menumbuhkan maupun meningkatkan kepuasan belajar siswa. Terbuktinya hipotesis tersebut maka memberikan informasi bahwa diperlukan pengelolaan kelas oleh guru dengan baik sehingga kepuasan belajar siswa akan meningkat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Surya (2004) dalam Popi Sopiadin (2010: 55) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar, yaitu, imbalan hasil belajar, rasa aman dalam belajar, kondisi belajar yang memadahi, dan kesempatan untuk memperluas diri. Kepuasan belajar siswa memang dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Goleman dalam Popi Sopiadin (2010: 42) mengungkapkan bahwa hal yang menimbulkan kepuasan belajar siswa adalah personil sekolah terutama guru dalam memahami siswa, melayani siswa, mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas oleh guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar siswa SMA Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran matematika.

Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengingat dalam penelitian ini hanya mengungkap satu faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan belajar siswa, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi belum diteliti lebih lanjut. Dan bagi guru diharapkan mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga kepuasan siswa terhadap pembelajaran tercapai, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Martinis Yammin & Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press
- Popi Sopiati. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Cilegon: Ghalia